

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PROGRAM INKLUSI SOSIAL
DAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:
Berti Atika Putri
NIM: 20200012020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berti Atika Putri
NIM : 20200012020
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 November 2022

Saya yang menyatakan,



Berti Atika Putri

NIM: 20200012020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berti Atika Putri
NIM : 20200012020
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis yang telah di susun ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2022

Saya yang menyatakan,



Berti Atika Putri

NIM: 20200012020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1274/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PROGRAM INKLUSI SOSIAL DAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BERTI ATIKA PUTRI, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012020
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63a00c74427aa



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a52b483878e



Penguji III

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 63a528d2c3768



Yogyakarta, 13 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a93653e6078

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PROGRAM INKLUSI SOSIAL DAN TUMBUH KEMBANG LITERASI INFORMASI MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:


Nama : Berti Atika Putri
NIM : 20200012020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Art (M.A.)

Wassakamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 November 2022

Dosen Pembimbing,


Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.

NIP. 197109071998031003

ABSTRAK

Berti Atika Putri (20200012020) : Hubungan Antara Efektivitas Program Inklusi Sosial Dan Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Tesis ini membahas tentang Hubungan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta; mengetahui kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta; mengetahui hubungan antara program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian sebanyak 88 responden dengan teknik sampel *proportional sampling* menggunakan rumus *slovin*. Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, uji validitas menggunakan *pearson's product moment*, dan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Analisis data dibagi menjadi analisis deskriptif menggunakan *mean* dan *grand mean*, uji korelasi, uji hipotesis, dengan taraf kesalahan 5%. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah 1) efektivitas program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dengan nilai 4,16 dikategorikan baik. 2) literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dengan nilai 4,08 dikategorikan baik. 3) terdapat hubungan yang positif antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai r_{hitung} adalah 0,486 nilai tersebut berada dalam kategori hubungan yang sedang. Dikuatkan melalui signifikansi uji t dengan nilai 5,157. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas program inklusi sosial memiliki hubungan yang saling menguatkan dengan kemampuan literasi informasi masyarakat.

Kata kunci: *Efektivitas Program, Inklusi Sosial, Literasi Informasi.*

ABSTRACT

Berti Atika Putri (20200012020) : The Relationship Between the Effectiveness of the Social Inclusion Program and the Growth of Community Information Literacy at the Yogyakarta City Library and Archives Service. Thesis of the Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Science Concentration, UIN Sunan Kalijaga Postgraduate

This thesis discusses the relationship between the effectiveness of social inclusion programs and the information literacy skills of the community at the Yogyakarta City Library and Archives Service. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the social inclusion program at the Yogyakarta City Library and Archives Service; knowing the information literacy skills of the community at the Yogyakarta City Library and Archives Service; determine the relationship between social inclusion programs and information literacy skills of the Yogyakarta City Library and Archives Service. This research is an associative quantitative descriptive research. Data collection was carried out by observation, questionnaires and documentation. The sample in this study was 88 respondents with a proportional sampling technique using the slovin formula. Data measurement in this study uses a Likert scale, validity test uses Pearson's product moment, and reliability test uses Alpha Cronbach. Data analysis was divided into descriptive analysis using mean and grand mean, correlation test, hypothesis test, with an error level of 5%. The results obtained from this study are 1) the effectiveness of the social inclusion program at the Yogyakarta City Library and Archive Service with a value of 4.16 is categorized as good. 2) community information literacy at the Yogyakarta City Library and Archive Service with a value of 4.08 is categorized as good. 3) there is a positive relationship between the effectiveness of the social inclusion program and the information literacy skills of the community at the Yogyakarta City Library and Archives Service, as evidenced by the rcount value of 0.486, the value is in the moderate relationship category. Strengthened through the significance of the t test with a value of 5.157. From the research it can be concluded that the effectiveness of the social inclusion program has a mutually reinforcing relationship with the information literacy skills of the community.

Keywords: *Program Effectiveness, Social Inclusion, Information Literacy.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Hubungan Antara Efektifitas Program Inklusi Sosial dan kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta”.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mutaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin, dan waktunya untuk memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Ketua, Pengurus, serta masyarakat Tujuh Kampung Baca Kota Yogyakarta.
8. Dosen serta Staf Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi dan doa yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar magister.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2020, yang telah banyak menghabiskan waktu bersama penulis di keadaan susah maupun senang.
11. Teman-teman ku seperjuangan mahasiswa/i Konsentrasi Ilmu Perpustakaan, terutama kelas 2020 Genap yang selalu bersama melawati masa perkuliahan dari awal masuk sampai dengan selesai.
12. Sahabat-sahabat sekalian yang kusayangi yang telah banyak membantu penulis dalam proses panjang penyelesaian tesis ini. Terima kasih banyak untuk setiap uluran tangan yang kalian berikan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'ailaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 November 2022

Penulis



Berti Atika Putri

NIM: 20200012020



MOTTO DAN DEDIKASI

“ You Don't Have To Win Everything In Life, But You Have To Try ”

Alvi Syahrin



DEDIKASI

Tesis Ini Didedikasikan Kepada



Papa, Mama, dan Adikku

Basarudin, Nurmizakiyah dan Bela Mayang Sari

Teman-teman seperjuangan, orang terdekat,

serta seluruh orang yang ada di Dunia Perpustakaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO DAN DEDIKASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teoritis	13
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	54
BAB II. GAMBARAN UMUM	56
A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta	76
B. Gambaran Umum Program Inklusi Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta	54
BAB III. PEMBAHASAN	81
A. Analisis Deskriptif	81
B. Uji Korelasi	109

C. Uji Hipotesis	110
BAB IV. PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Pustaka, 13.
Tabel 1.2	Populasi Responden, 36.
Tabel 1.3	Sampel Proporsional, 38.
Tabel 1.4	Pengukuran Skala Likert, 41.
Tabel 1.5	Kriteria Penilaian, 42.
Tabel 1.6	Kisi-kisi Hubungan Efektifitas Program Inklusi Sosial Dan kemampuan Literasi Informasi Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 43.
Tabel 1.7	Uji Validitas X, 46.
Tabel 1.8	Uji Validitas Y, 46.
Tabel 1.9	Dasar Pengambilan Keputusan Nilai Instrumen, 48.
Tabel 1.10	Uji Reliabilitas X, 48.
Tabel 1.11	Uji Reliabilitas Y, 48.
Tabel 1.12	Pedoman Penentuan Koefisien Korelasi, 49.
Tabel 2.1	Profil Pejabat Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 61.
Tabel 2.2	Jam Layanan, 62.
Tabel 3.1	Masyarakat kota Yogyakarta mengetahui program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dengan baik, 81.
Tabel 3.2	Masyarakat kota Yogyakarta sudah mendapatkan sosialisasi program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 82.
Tabel 3.3	Masyarakat kota Yogyakarta memperoleh informasi mengenai program inklusi sosial dengan jelas dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 83.
Tabel 3.4	Masyarakat kota Yogyakarta memperoleh pengetahuan yang cukup tentang program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 84.
Tabel 3.5	Pelaksanaan program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta memberikan manfaat terhadap masyarakat kota Yogyakarta, 85.
Tabel 3.6	Pelaksanaan program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta mengedepankan prioritas masyarakat kota Yogyakarta, 86.
Tabel 3.7	Pelaksanaan program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta, 87.

- Tabel 3.8 Masyarakat kota Yogyakarta melaksanakan kegiatan program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta secara berkala, 88.
- Tabel 3.9 Masyarakat kota Yogyakarta melaksanakan kegiatan program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta tepat waktu, 89.
- Tabel 3.10 Waktu kegiatan program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sudah terealisasikan sesuai dengan jadwal, 90.
- Tabel 3.11 Program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta merubah aktivitas masyarakat kota Yogyakarta menjadi lebih produktif, 91.
- Tabel 3.12 Program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta meningkatkan keterampilan masyarakat kota Yogyakarta, 92.
- Tabel 3.13 Program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta mendorong kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, 93.
- Tabel 3.14 Program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat kota Yogyakarta, 94.
- Tabel 3.15 Program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat kota Yogyakarta, 95.
- Tabel 3.16 Hasil dari adanya program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat dijadikan referensi kedepannya, 96.
- Tabel 3.17 Mean dan Grand Mean indikator variabel efektivitas program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 97.
- Tabel 3.18 Masyarakat Yogyakarta memutuskan informasi yang akan dicari, 99.
- Tabel 3.19 Masyarakat Yogyakarta memutuskan hal yang akan dilakukan untuk mencari informasi, 99.
- Tabel 3.20 Masyarakat Yogyakarta memilih informasi yang akan di ambil sesuai kebutuhan, 100.
- Tabel 3.21 Masyarakat Yogyakarta menggunakan kembali informasi yang diperoleh, 101.
- Tabel 3.22 Masyarakat Yogyakarta menentukan informasi mana yang paling penting dan berguna, 102.

- Tabel 3.23 Masyarakat Yogyakarta menterjemahkan informasi yang didapatkan, 102.
- Tabel 3.24 Masyarakat Yogyakarta memilih informasi yang diperlukan, 103
- Tabel 3.25 Masyarakat Yogyakarta melihat ketepatan dan keterkaitan informasi yang diperoleh, 104.
- Tabel 3.26 Masyarakat Yogyakarta melihat informasi sebagai suatu pengetahuan, 105.
- Tabel 3.27 Masyarakat Yogyakarta memahami kegunaan dari informasi, 105.
- Tabel 3.28 Masyarakat Yogyakarta menggunakan informasi yang didapatkan, 106.
- Tabel 3.29 Masyarakat Yogyakarta mempraktekan dan menerapkan informasi dengan kegiatan yang ada, 107.
- Tabel 3.30 Mean dan Grand Mean indikator variabel literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 108.
- Tabel 3.31 Correlations, 110.
- Tabel 3.32 Hasil olah data uji t, 111.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian, 120
- Lampiran 2 Tabulasi Uji Coba Kuisisioner Penelitian Variabel X, 126
- Lampiran 3 Tabulasi Uji Coba Kuisisioner Penelitian Variabel Y, 127
- Lampiran 4 Hasil Kuisisioner Penelitian, 128
- Lampiran 5 Tabel Korelasi Variabel X, 132
- Lampiran 6 Tabel Korelasi Variabel Y, 136
- Lampiran 7 Tabel *r Product Moment*, 138
- Lampiran 8 Foto Pendukung, 139
- Lampiran 9 Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi *t*, 140
- Lampiran 10 Surat Izin Observasi, 141
- Lampiran 11 Surat Balasan Izin Observasi, 142
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian Tesis, 143
- Lampiran 13 Surat Balasan Izin Penelitian, 144
- Lampiran 14 Tabel Bantuan Korelasi Standar Deviasi, 145



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat bisa memperoleh pendidikan melalui perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa, apalagi dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini, penyelenggaraan perpustakaan ialah salah satu langkah untuk mendukung terwujudnya komunitas intelektual. Perpustakaan ialah lembaga yang mengelola secara profesional koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi penggunanya, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang berisi tentang ketentuan umum perpustakaan.¹

Tuntutan masyarakat akan informasi yang tinggi bisa mendukung segala kegiatan pendidikan, penelitian, dan kemajuan budaya, ekonomi, dan sosial, menjadikan keberadaan perpustakaan di sana sangat penting. Sejalan dengan itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat hampir di setiap aspek kehidupan manusia, termasuk didalam bidang pekerjaan perpustakaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi informasi dan komunikasi bagi kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.²

¹ *Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), 2.

² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), xi.

Perpustakaan menginginkan perubahan paradigma menjadi perpustakaan untuk semua dengan memberikan perhatian penuh terhadap pembaca dari semua lapisan masyarakat. Pihaknya juga mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi didalam pengembangan perpustakaan. Fakta bahwa individu-individu dari semua kelas sosial ekonomi, termasuk kelas atas dan kelas bawah, serta muda dan tua, memanfaatkan perpustakaan menunjukkan betapa pentingnya memiliki akses ke informasi karena, selain membantu individu belajar lebih banyak, mungkin juga juga membuat informasi lebih berharga. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, perpustakaan sangat penting untuk pemrosesan dan transmisi informasi. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberadaannya sekaligus sebagai sarana atau wadah kegiatan dan pembelajaran sepanjang hayat, perpustakaan umum hingga perpustakaan desa diinstruksikan untuk bisa mengubah layanannya terhadap masyarakat. Ini ialah panduan untuk mengubah perpustakaan sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan pemustaka akan pengetahuan dari sekarang dan masa depan sambil juga menawarkan lebih banyak layanan terhadap pemustaka.³

Salah satu upaya perpustakaan untuk bisa memberikan informasi terhadap masyarakat sebagai pemustaka, tanpa memandang suku atau kasta, dimana masyarakat disibukkan dengan berbagai kegiatan yang ada untuk menjawab kebutuhan akan informasi, ialah tranfer perpustakaan berbasis Inklusi informasi untuk pemustakaan sosial. Dengan tujuan digunakan sebagai sarana atau wadah

³ Cliff Johaness Ruhukail, dan Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 23, No. 2 (2021): 79-94.

bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan belajar sepanjang hayat sehingga masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya, transformasi perpustakaan juga menawarkan layanan terhadap masyarakat agar perpustakaan untuk tetap eksis dan memberikan manfaat yang lebih besar terhadap masyarakat.⁴

Transformasi perpustakaan berdasarkan inklusi sosial tidak hanya untuk memastikan kelangsungan keberadaannya tetapi juga untuk membantu inisiatif pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain mendorong perpustakaan masuk didalam rencana pembangunan nasional untuk SDGs, permintaan dari IFLA meminta semua pihak menjadikan perpustakaan di seluruh dunia sebagai mitra didalam rencana pembangunan nasional dan daerah di setiap negara. Adanya seruan IFLA tersebut menjadikan perpustakaan berperan penting didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses layanan informasi, berperan sebagai hub pendidikan, dan menyelenggarakan acara-acara komunitas.⁵

Penyebaran informasi terhadap masyarakat dipengaruhi oleh transformasi perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, sebagaimana diketahui bahwa perpustakaan ialah tempat penyebaran informasi karena ialah sumber informasi. Perpustakaan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca berbagai jenis buku itu juga bisa membantu masyarakat menjadi lebih terpelajar dan aktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴ Rani Auliawati Rahman, “*Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang*,” (Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran 2019), 907.

⁵ *ibid.*

Literasi bisa diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. kemampuan untuk berhasil menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi permintaan informasi pemustaka dikenal sebagai literasi informasi.⁶

Alhasil, perpustakaan berupaya untuk menjadi wadah bagi kesejahteraan masyarakat didalam hal penyediaan informasi yang bisa mendukung pembelajaran sepanjang hayat melalui layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sebagaimana didalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 yang mengatur tentang perpustakaan , dan sebagaimana diatur didalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 yang mengatur tentang organisasi perangkat daerah sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 yang mengatur tentang pemerintahan daerah, perpustakaan ditetapkan sebagai perpustakaan non -urusan wajib dasar untuk memberikan pelayanan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan kebutuhan masyarakat. Sehubungan dengan itu, inisiatif transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2018. Didalam rangka mewujudkan Indonesia Maju, kegiatan ini ialah bagian dari program prioritas nasional 2020–2024, yang bertujuan meningkatkan peran perpustakaan umum didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dengan meningkatkan tingkat literasi.

⁶ Purnomo, Tesis: “Peranan Perpustakaan Umum dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 5.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta ialah salah satu perpustakaan umum di Indonesia yang menjadi bagian dari program perpustakaan berbasis inklusi sosial Perpustakaan Nasional. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta telah membentuk program perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial sebagai tanggapan atas pengamatan asli penulis. DPK Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga membentuk Kampung Baca dan menyelenggarakan Kegiatan Literasi Terapan didalam rangka mendukung program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang bertujuan untuk membantu masyarakat didalam mewujudkan potensi daerah dan warganya dengan mengkaji keragaman budaya, kesediaan menerima perubahan, dan menawarkan kesempatan untuk mencoba, melindungi, dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia. Ini termasuk mengembangkan keterampilan menulis, membuat kantong kertas, keterampilan mendongeng, membuat poster memakai aplikasi Canva, mengembangkan keterampilan menggambar dasar, membuat kertas origami, membuat jilbab pesta, membuat boneka dari kaus kaki, belajar komputer, dan belajar bahasa Inggris.

Setiap kampung baca dipersilakan untuk membuat tambahan kegiatan literasi terapan di luar yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sesuai dengan preferensi dan kebutuhan lingkungan setempat. Sejak awal tahun 2020, sebelum pandemi Covid-19, upaya Literasi Terapan ini dilakukan dengan mengirimkan roadshow ke kampung Baca dengan konten baru setiap bulan. Namun, operasional dilakukan melalui zoom meeting pada

Desember 2020 karena skenario pandemi belum membaik. Peserta dari 7 Kampung Bacaan, antara lain Kampung Bacaan Giwangan, Kampung Bacaan Brontokusuman, Kampung Bacaan Joyonegaran, Kampung Bacaan Jogoyudan, Kampung Bacaan Suryodiningratan, Kampung Bacaan Pengok, dan Kampung Bacaan Yudonegaran mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 14–18 Desember tersebut. 2020. Satu pengelola bertanggung jawab atas setiap desa baca.⁷

Menurut temuan penulis, program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang didukung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta didukung oleh kegiatan literasi terapan yang diadakan di tujuh kampung baca. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta baru saja Baru pada tahun 2020, mulai disusun inisiatif literasi terapan. inklusi sosial, khususnya untuk dijadikan tolok ukur di masa depan untuk memilih tindakan yang tepat.

Program literasi terapan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta yang berbasis inklusi sosial diharapkan bisa membantu meningkatkan potensi masyarakat dan mendorong berbagai kegiatan masyarakat di setiap kampung baca. Sangat penting untuk menilai program inklusi sosial perpustakaan sebagai hasilnya. Meski kini masyarakat menggelar acara di luar kampung baca, masih banyak masyarakat yang kesulitan berwisata ke sana karena persoalan rumah tangga Selain fasilitas yang disinyalir masih kurang

⁷ Lia Mahmudah, “Pelatihan Literasi Terapan Di Kampung Baca Secara Daring,” *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, 19 Maret 2022, https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id/news.php?berita_id=73.

memadai, pengelola dari masing-masing kampung baca juga masih sedikit. Masih ada kekurangan ruang untuk membaca desa ada yang masih memakai balai desa bahkan rumah pengelola. Dari persoalan tersebut, muncul pertanyaan bagaimana tingkat literasi informasi masyarakat jika beberapa pembatasan tersebut masih berlaku.

Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan evaluasi terhadap program perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui kegiatan Literasi terapan masyarakat lewat kampung baca yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Yogyakarta. Apakah dengan program perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui kegiatan literasi terapan masyarakat, yang menggunakan metode pendampingan dari perpustakaan dapat memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan potensi dari setiap masyarakat itu sendiri, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika efektivitas inklusi sosial dapat menumbuhkan literasi informasi masyarakat.

Maka dari itu penelitian ini dirasa penting karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi kedepannya dalam membangun, menjalankan dan mengevaluasi program inklusi sosial yang akan diselenggarakan oleh perpustakaan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap permasalahan yang timbul yaitu menilai seberapa efektif sasaran program perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat melalui kegiatan literasi terapan yang di dampingi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Sehingga dengan adanya program ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat baik itu dari

segi Budaya, Ekonomi, Pendidikan dan lainnya, dalam hal pencarian informasi yang akan diterapkan dikemudian hari. Oleh sebab itu penulis membuat judul “Hubungan Efektivitas Program Inklusi Sosial Dan Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sekaligus pertanyaan pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana efektivitas program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.
- 2) Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada terdapat hubungan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} pernyataan perbandingannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_o diterima dan H_a ditolak

Hipotesis H_a dan H_o dalam bentuk model statistik:

$H_a : \rho < 0$ (Korelasi Negatif)

$H_o : \rho = 0^8$

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan

- a. Untuk mengetahui efektifitas program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.

2) Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi, kepada semua kalangan terutama pada pustakawan, staf,

⁸ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana, 2014), 85.

untuk dapat melihat seberapa efektif program inklusi sosial yang menjadi tolak ukur keberhasilan program.

b. Kegunaan Teoritik

Bagi perpustakaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perpustakaan untuk memperhatikan tentang program inklusi yang dijalankan saat ini demi menunjang kebutuhan literasi informasi masyarakat, dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti yang akan mendatang.

E. Kajian Pustaka

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian pustaka terhadap tiga penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut. Yang pertama merupakan penelitian dari Gede Rai Hridyananda, Richard Togaranta Ginting, dan Putu Titah Resen Kawitri tahun 2020.⁹ Yang berjudul Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yaitu mengetahui bagaimana transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di unit pelayanan teknis perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penerapan pendidikan inklusi di perpustakaan. Sehingga tidak ada perbedaan antara pemustaka non difabel dengan pemustaka difabel. Semua mendapatkan hak yang sama dalam memanfaatkan layanan perpustakaan,

⁹ Gede Rai Hridyananda, Richard Togaranta Ginting, dan Putu Titah Resen Kawitri, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga," *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*. Vol. 1, No. 2, (Juni 2020), 1-8.

persamaan dalam penelitian ini sama-sama megangkat tentang inklusi sosial, namun yang membedakan adalah perpustakaan yang diteliti yaitu perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang akan ditulis ini perpustakaan umum kota, juga dengan metode penelitian yang digunakan.

Kedua penelitian dari Khairunisa, Wenny Destina, dan Buchari Katutu, dengan judul Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa strategi yang dilakukan DPAD Provinsi Jambi dalam mengembangkan inklusi sosial di perpustakaan yaitu, melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim strategi, melakukan pertemuan pemangku kepentingan, meluncurkan I pustaka Jambi, dan melakukam advokasi *Peer Learning Meeting*. Tetapi masih ada beberapa kendala yang muncul yaitu terbatasnya anggaran dana dan jaringan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang inklusi sosial yang berada di perpustakaan umum kota. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana melihat efektifitas tentang inklusi sosial yang ada di perpustakaan dengan kata lain akan mengevaluasi.

¹⁰ Khairunisa, Wenny Dastina, Buchari Katutu, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4, No. 2, (Desember 2020), 74-88.

Dan yang ketiga yaitu penelitian dari Aftina Nurul Husna Dwi Yuliani, Titik Rachmawati, Dini Eka Angraini, Rofi Anwar, Refo Utomo, dengan judul Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang,¹¹ yaitu bertujuan: 1) Mengatasi konsekuensi negatif pemustakaan teknologi digital yang menghambat peningkatan kemampuan literasi fungsional keluarga dan anak usia sekolah di Desa Sedayu, dan 2) merevitalisasi peran perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat Desa Sedayu. Strategi: Mengadakan penyuluhan dan pelatihan literasi digital berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan: Penyuluhan optimalisasi fungsi telepon pintar sebagai alat literasi dan belajar untuk keluarga dan pelatihan pemustakaan telepon pintar/ internet yang bernilai edukasi untuk anak dilaksanakan pada 12-15 Oktober 2020. Pelaksanaan acara terpusat di gedung Perpustakaan “Rumah Pintar” dan melibatkan sebanyak 9 orang ibu rumah tangga dan 20 anak. Hasil: Berdasarkan hasil pengukuran kepuasan peserta penyuluhan, para ibu mengetahui batasan pemustakaan smartphone pada anak dan waktu yang tepat memberikan smartphone kepada anak. Peserta anak mengetahui manfaat edukatif pemustakaan teknologi digital sebagai alat untuk belajar dan berlatih membuat karya kreatif dengan tutorial yang diperoleh dari internet. Program ini menghasilkan sejumlah luaran, di antaranya modul-modul pelatihan, poster karya peserta untuk dekorasi ruang perpustakaan, dan publikasi kegiatan di media massa. Persamaan dari penelitian

¹¹ Aftina Nurul Husna, Dwi Yuliani, Titik Rachmawati, Dini Eka Angraini, Rofi Anwar, Refo Utomo, “ Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang,” *Jurnal Community Empowerment*. Vol. 6, No. 2, (2021), 156-166.

ini sama-sama membahas tentang inklusi sosial, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yang diteliti yaitu fokus pada pengembangan perpustakaan dan literasi digital, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada efektivitas program inklusi yang dijalankan yang berhubungan dengan kemampuan literasi informasi masyarakat.

Tabel 1.1
Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Gede Rai Hridyananda, Richard Togaranta Ginting, dan Putu Titah Resen Kawitri	Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Fokus pada inklusi sosial	Fokus pada perguruan tinggi.
2	Khairunisa, Wenny Destina, dan Buchari Katutu	Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate	Fokus pada inklusi sosial	Fokus pada strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial .
3	Aftina Nurul Husna Dwi Yuliani, Titik Rachmawati, Dini Eka Angraini, Rofi Anwar, Refo Utomo	Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang	Fokus pada inklusi sosial	Fokus pada pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan literasi digital.

Sumber: data riset tahun 2022

F. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu bentuk dan upaya dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia sudah jelas tercantum pada Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwa penyelenggaraan perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk turut membangun masyarakat yang intelektual di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Adapun definisi perpustakaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pada bab I yang memuat tentang ketentuan umum perpustakaan, pada pasal 1 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.¹²

Perpustakaan atau *library* didefinisikan sebagai: tempat buku-buku yang diatur untuk dibaca dan dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan (*The Oxford English Dictionary*). Istilah perpustakaan juga diartikan sebagai: pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumenstasi dan pusat rujukan. Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.¹³

Secara lebih umum, menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan

¹² Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007) (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), 2.

¹³ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2001), 2.

penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain.¹⁴ Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pemakai perpustakaan. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi, artinya perpustakaan merupakan suatu badan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bertanggung jawab mengatur dan mengendalikan perpustakaan.

a. Jenis-Jenis Perpustakaan

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan, organisasi, jenis pemakai dan kegiatan yang berbeda-beda. Karena perbedaan-perbedaan ini maka perpustakaan menjadi berbeda-beda jenisnya. Beberapa pakar mengelompokkan jenis perpustakaan sebagai berikut.

1) Perpustakaan Nasional.

¹⁴ Pawit M Yusup, dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Media Prenada Group, 2007), 1.

¹⁵ Gatot Subrata, *Perpustakaan Digital*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), 3.

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan oleh suatu negara (biasanya di satu negara hanya ada satu) yang mempunyai fungsi utama untuk menyimpan semua bahan pustaka tercetak, terekam, serta multimedia yang diterbitkan oleh negara tersebut dan/atau mengenai negara tersebut. Sebagai contoh, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2) Perpustakaan Umum.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menampung atau menghimpun dan menyebarkan segala macam informasi kepada masyarakat luas semua tingkatan tanpa terkecuali. Tidak dibatasi pada lokasi dan masyarakat tertentu saja seperti pada jenis perpustakaan lainnya, tetapi luas tak terbatas dan beragam. Walaupun kurang mendalam bidang koleksinya perpustakaan umum tujuannya melayani kebutuhan masyarakat akan informasi secara menyeluruh di suatu daerah tertentu tanpa memisah-misahkan stratifikasinya di masyarakat. Hal ini berarti lokasi perpustakaan umum beragam sesuai dengan heterogenya masyarakat yang dilayaninya baik usia, pendidikan, pekerjaan (mata pencarian), fisik, ras dan sebagainya.¹⁶

Perpustakaan umum di dalam pasal 1 ayat 6 Undang-undang No.43 Tahun 2007 adalah perpustakaan yang di peruntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa

¹⁶ Dian sinaga, *Perpustakaan Umum di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial* (Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2004), 79.

membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial ekonomi¹⁷ menurut Lasa bahwa perpustakaan umum itu sebagai perpustakaan yang diperuntukkan kepada masyarakat umum, tidak membatasi umur, jenis kelamin, pendidikan, suku maupun agama.¹⁸

Oleh karena itu, di perpustakaan umum diselenggarakan berbagai jenis layanan, mulai dari layanan anak, layanan remaja sampai layanan dewasa, termasuk perpustakaan umum desa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) yang diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Dan perpustakaan umum tersebut diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.

3) Perpustakaan Khusus.

perpustakaan khusus di sini adalah perpustakaan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Perpustakaan jenis tersebut berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta.¹⁹

4) Perpustakaan Sekolah.

¹⁷ Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia NO 47 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpusnas, 2007), 3.

¹⁸ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 284.

¹⁹ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.16

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid untuk mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya.

5) Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi maupun perpustakaan di tingkat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam jenis perpustakaan ini.²⁰

b. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan bagi perguruan tinggi, Institut, Universitas, Lembaga, Badan korporasi lainnya, sangatlah vital, seperti jantung di dalam tubuh manusia. Salah satu fungsi perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tidak lain untuk membangun

²⁰ *Ibid.*, 1.17.

kesadaran masyarakat datang berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. Fungsi perpustakaan dari masa ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di situ pemustaka dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Siapa pun dapat belajar di perpustakaan dengan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku di perpustakaan tersebut. Dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu pemerintah, dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

2) Fungsi Informatif

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan di dapat tergantung jenis perpustakaan, apakah itu perpustakaan perguruan tinggi perpustakaan khusus dan perpustakaan sekolah (informasinya biasanya bersifat ilmiah dan semi-ilmiah ada juga yang nonilmiah/populer) ataupun perpustakaan Nasional dan perpustakaan umum (informasinya lebih beragam, dari yang populer hingga yang bersifat ilmiah).²¹

²¹ *Ibid.*, 1.12.

3) Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian, artinya, sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan dasar untuk proposal penelitian, penunjang penelitian (tinjauan pustaka) yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian. Umumnya fungsi ini terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan perpustakaan khusus.

4) Fungsi Kultural

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antarbangsa. Di perpustakaan juga tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa, yang dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.²²

5) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya, pemustaka dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Di samping itu, pemustaka dapat menggunakan media audio visual (TV, Video CD) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut. Dengan adanya

²² *Ibid.*, 1.13.

fungsi perpustakaan yang beragam tersebut, diharapkan para pemustaka akan tertarik sehingga sebanyak dan sesering mungkin datang ke perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menjembatani kepentingan berbagai pihak.²³

2. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Inklusi sosial mengacu pada upaya dan kebijakan untuk memberikan kesetaraan kepada orang-orang dari semua kalangan yang dikecualikan atau dipinggirkan secara sosial dikarenakan beberapa faktor seperti status sosial, kemampuan yang dimiliki, maupun keterbatasan fisik, juga pembatasan dalam akses informasi. Masalah inilah awal dari upaya untuk meningkatkan inklusi sosial, tidak lain untuk pemerataan hak dari setiap individu. Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah cara yang dilakukan untuk mensejahterakan dan menjadikan kehidupan masyarakat agar lebih baik lagi dan tidak memandang keterbatasan yang ada. Menyangkut hal ini perpustakaan sebagai penyedia informasi juga menjadi wadah dari pengecualian sosial, maka dari itu sebuah perpustakaan haruslah meninjau dan memperhatikan pengecualian yang ada di perpustakaan itu sendiri agar informasi yang ada di perpustakaan terbagi secara rata tanpa meminggirkan sebagian daripada pengunjungnya yang memiliki keterbatasan sosial.²⁴

²³ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.14.

²⁴ Ina Fourie, "Public libraries addressing social inclusion: how we may think," *Wlic Durban*, 4 September 2022
[https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/3542/fourie_theoretical\(2007\).pdf;sequence=1](https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/3542/fourie_theoretical(2007).pdf;sequence=1).

Meskipun perpustakaan sebagai institusi yang turut mengambil tanggung jawab dan tantangan untuk mengatasi masalah inklusi sosial, baik sebagai perpustakaan umum maupun sebagai individu, para pustakawan dan khususnya manajemen perpustakaan. Untuk itu munculah perpustakaan berbasis Inklusi Sosial yaitu sebuah pendekatan berbasis sistem sosial yang memandang perpustakaan sebagai sub sistem sosial dalam sistem kemasyarakatan. Dari definisi tersebut diketahui bahwa layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah transformasi layanan perpustakaan dengan melakukan pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pemustaka perpustakaan. Perubahan paradigma perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah mentransformasikan fungsi-fungsi perpustakaan.²⁵

Menurut Tuhumury transformasi merupakan suatu perubahan dari bentuk yang lama ke bentuk yang baru. Transformasi sosial merupakan tindakan untuk mengubah ketidaksetaraan struktur dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat dengan cara mengurangi beban keadaan yang tidak relevan secara moral antara lain status/kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, ras, agama atau orientasi sosial. Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial,

²⁵ Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat," *Visi Pustaka*, Vol. 1, No. 1, (April 2019), 33.

transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah “perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, dan kemauan untuk menerima perubahan serta menawarkan kesempatan untuk melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia.” Melalui pendekatan inklusi sosial, perpustakaan dilihat sebagai sub sistem sosial dalam sistem masyarakat, sehingga perpustakaan dirancang untuk memiliki nilai kebergunaan yang tinggi di masyarakat, dan perpustakaan umum juga diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah agar masyarakat menemukan solusi dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²⁶

Oleh karena itu selain menjadi tempat menyediakan berbagai sumber bacaan, perpustakaan berkewajiban dalam memfasilitasi masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan keterampilan guna memberdayakan sosial-ekonomi masyarakat. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat memperkuat peran perpustakaan umum guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga meningkatnya kemampuan literasi yang berujung pada peningkatan kreativitas masyarakat serta kesenjangan akses informasi.

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

²⁶ Cliff Johanes Ruhukail, dan Tintien Koerniawati, “Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 3, No.2, (Oktober 2021), 79-94.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna.²⁷ Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitas nya.²⁸ Menurut Baego Ishak, efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, cermat dan dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk mencapai tujuan.²⁹

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan pemustakaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas bukan sesuatu yang mudah untuk dinilai secara objektif. Memang, secara sederhana efektivitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu organisasi, badan, lembaga atau individu mampu merealisasikan berbagai tujuannya. Secara ringkas, setidaknya ada empat pendekatan yang berkembang untuk menetapkan kriteria efektivitas).³⁰

Chester I. Barnard memberi definisi efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran menunjukkan tingkat efektivitas ”.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 284.

²⁸ *Ensiklopedi nasional Indonesia* (Jakarta : Adi Cipta,2002), 12.

²⁹ Baego Ishak, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik* (Ujung Pandang: Berkah Utama, 1998), 21.

³⁰ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 9.

Menurut Richard M. Steers, pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³¹

Dari beberapa pengertian efektivitas di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan usaha yang digunakan untuk melihat dari sebuah kegiatan dengan menggunakan prosedur yang ada tidak lain untuk mencapai sebuah tujuan yang baik dan tepat sasaran kedepannya untuk kegiatan itu sendiri.

b. Pengukuran Efektivitas Program Inklusi Sosial

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Menurut Steers dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yaitu, optimalisasi tujuan – tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi, dengan kata lain efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa

³¹ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi (penerjemah Magdalena Jamin)*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1985),

jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan – tujuan yang layak dicapai, satu sama lain saling berkaitan.³²

Menurut Sutrisno, beliau telah berhasil mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program di dalam sebuah organisasi, dengan melihat dari indikator – indikator sebagai berikut :

1) Pemahaman program

yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program melalui pelatihan keterampilan maupun mengenai sosialisasi tentang Program Inklusi Sosial yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.

2) Tepat sasaran

Ini digunakan untuk mengukur apakah Program Inklusi Sosial yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum, selain itu digunakan untuk melihat apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi masyarakat atau tidak.³³

3) Tepat waktu

Digunakan untuk mengetahui apakah Program Inklusi Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

³² Edy Sutrisno, Budaya Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2018), 89.

³³ Edy Sutrisno, Budaya Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2007), 125-126.

4) Tercapainya tujuan

Yaitu diukur dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

5) Perubahan nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana Program Inklusi Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi masyarakat, Apakah masyarakat dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan Program Inklusi Sosial, sehingga dapat disimpulkan bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti Program Inklusi Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta³⁴

4. Literasi informasi masyarakat

Literasi Informasi pertama kali diungkapkan oleh Paul G. Zurkowski (1974), pemimpin Information Industry Association dalam proposal yang ditujukan pada National Commission of Libraries and Information Science (NCIS) di Amerika Serikat pada tahun 1974. Proposal tersebut merekomendasikan tentang dimulainya sebuah program nasional untuk pencapaian masyarakat yang melek informasi pada masa yang akan datang yang telah diprediksikan.

³⁴ *Ibid.*, 1.

Pendapat Zurkowski dalam artikel Admiko, *People trained in the application of information resources to the work can be called information literate. They have learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solutions to their problems.*

Menurut Zurkowski, masyarakat yang mampu dan terampil dalam menggunakan sumber informasi dalam bidang pekerjaan mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang melek informasi. Mereka telah mempelajari dengan terampil bagaimana caranya menggunakan sejumlah alat informasi untuk memecahkan masalah mereka.³⁵ Selama ini literasi sering diterjemahkan hanya keaksaraan. Padahal keaksaraan atau program pemberantasan buta huruf, hanya sebagian kecil dari literasi, yaitu bagian dari literasi baca tulis. Sementara kelima literasi lainnya, hampir di semua sektor tidak pernah disentuh. Untuk itu, di Kampung Literasi dikembangkan program enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pentingnya literasi dikenalkan kepada masyarakat salah satunya agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan informasi yang dimiliki serta mandiri dalam memilih data dan informasi yang bermanfaat.

³⁵ Admiko Suharto, "kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi: Studi Kasus Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia", *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 5, No. 1, (2014), 10-20.

Pada literasi keuangan misalnya, masih banyak orang yang belum paham hingga tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

5. Pengukuran Literasi Informasi Masyarakat

Lalu selanjutnya Model Standar Literasi Informasi dari *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), terdiri dari 3 langkah Literasi Informasi. Model standar literasi informasi ini adalah hasil dari kerja sama antara IFLA dengan UNESCO.³⁶

a. *Access*, Akses terdiri dari:

1) Mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan akan informasi

1) Mampu memutuskan informasi apa yang mau dicari

2) Memutuskan hal yang akan dilakukan untuk mencari informasi

3) Mengekspresikan dan mendefinisikan informasi yang dibutuhkan

4) Menginisiasi untuk mencari informasi tersebut.

2) Menemukan lokasi pencarian informasi³⁷

a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi sumber pencarian informasi

b. Memilih informasi mana yang akan diambil

c. Menemukan lokasi dan (menggunakan kembali) lokasi informasi

b. *Evaluation*, Evaluasi

1) Melakukan penilaian terhadap informasi

a. Menganalisis dan memeriksa info yang didapat

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

- b. Menjeneralisasikan dan menginterpretasi informasi
 - c. Mengevaluasi ketepatan dan keterkaitan informasi yang diperoleh
- 2) Mengorganisasi informasi
- 1) Mengkategorisasikan informasi
 - 2) Mengelompokkan dan mengorganisasi informasi yang diperoleh kembali
 - 3) Menentukan informasi mana yang paling penting dan berguna
- c. *Use*, Menggunakan
- 1) Menggunakan informasi
 - 1) Mencari cara untuk menginformasikan informasi
 - 2) Menggunakan informasi yang ditemukan
 - 3) Memahami informasi sebagai suatu pengetahuan
 - 4) Mempresentasikan (memproduksi ulang informasi)
 - 2) Mengomunikasikan dan menggunakan informasi dengan baik
 - a. Memahami kegunaan etika informasi (dan juga pemustakaannya secara legal)
 - b. Mengomunikasikan produk pembelajaran dengan penghargaan intelektual
 - c. Menggunakan bentuk standar penghargaan yang relevan.³⁸

Model-model Literasi Informasi seperti tersebut sebagai alat yang menyediakan suatu mekanisme atau langkah sebagai petunjuk yang dapat

³⁸ *Ibid.*

digunakan untuk mengukur atau menguji seseorang sampai sejauh mana tingkat kemampuan dalam literasi informasi masyarakat.

6. Hubungan Program Inklusi Sosial dengan Literasi informasi masyarakat

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Melalui inklusi sosial, Program peduli mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga negara, terlepas dari perbedaan apapun. Inklusi sosial adalah sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembaangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan.³⁹

Melalui program inklusi sosial yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mempertahankan eksistensinya adalah dengan melakukan transformasi perpustakaan. Model transformasi yang kini dikembangkan oleh perpustakaan umum ataupun perpustakaan desa adalah perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan menjadikan program penguatan literasi untuk kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial juga tidak hanya untuk mempertahankan eksistensi suatu perpustakaan saja, akan tetapi juga merupakan salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan atau Sustainable

³⁹ Thamrin Husni, "Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan Dampungan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan KKSP," *Repository Institusi USU*, (2016), 56.

Development Goals (SDG's). Sebagaimana seruan dari IFLA yang meminta kepada semua pihak untuk menjadikan perpustakaan di setiap bagian dunia menjadi mitra dalam rencana pembangunan nasional dan daerah di setiap negara serta mendorong agar perpustakaan masuk dalam rencana pembangunan nasional untuk SDGs. Seperti uraian diatas dari IFLA menjadikan perpustakaan memegang peranan penting untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan akses layanan informasi, sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pemustaka perpustakaan melalui pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan program pemberdayaan masyarakat, diharapkan dengan adanya program ini perpustakaan khususnya perpustakaan desa juga dapat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan berbagai program pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Pada era pemerintahan kini, yang fokus pada berbagai program pembangunan, baik infrastruktur maupun pembangunan sumber daya manusia, maka isu dan program pemberdayaan masyarakat menjadi program yang banyak dilakukan, dikarenakan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara langsung

dalam melakukan berbagai kegiatannya dapat meningkatkan kesejahteraan.⁴⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yaitu cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode yang tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian sampai suatu akhir penelitian.⁴¹

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini “Efektivitas Program Inklusi Sosial Pada kemampuan Literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta” Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta yang beralamat di Jl. Singonegoro, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

⁴⁰ Rani Auliawati Rahman, “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang,” *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran*, (2019), 907-918.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), 21.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data sehingga peneliti yang menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.⁴² Tujuan penelitian kuantitatif ini menguji teori dengan analisis secara statistik dan matematis. Sedangkan metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut : “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini.⁴³

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.
- 2) Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya

21. ⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

⁴³ *Ibid.*

dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal, dan buku berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan literasi terapan melalui program inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sebanyak 708 yaitu rata-rata dari data anggota masing-masing kampung baca yang terdiri 7 kampung baca, peneliti datang langsung ke 7 kampung baca, dilanjutkan dengan data statistik yang diperoleh dari anggota kampung baca tahun 2021 dari Program perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan bentuk kegiatan literasi terapan yang membentuk 7 kampung baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.

80. ⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

Tabel 1.2
Populasi Responden

Tahun	Kampung Baca	Anggota
2021	Kampung Baca Giwangan	105
	Kampung Baca Yudonegaran	101
	Kampung Baca Jogoyudan	80
	Kampung Baca Brontokusuman	110
	Kampung Baca Pengok	105
	Kampung Baca Suryodiningratan	107
	Kampung Baca Joyonegaran	100
	Jumlah	708

Sumber: data riset tahun 2022

b. Sampel

Menurut sugiyono menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mengambil Sampel seluruh pengunjung 7 kampung baca satu tahun terakhir yaitu tahun 2021. Yang berjumlah 708 orang dari hasil anggota 7 kampung baca. Dikarenakan ada hal-hal yang dipertimbangkan seperti keterbatasan waktu, biaya dan kondisi. Pengambilan sampel pengunjung juga karena pemikiran dan pemahaman serta kondisi yang memungkinkan untuk melakukan penelitian. Maka dengan itu peneliti mengambil sebagian dengan cara menggunakan rumus slovin⁴⁶:

$$n = \frac{N}{(1+[N.e^2])}$$

⁴⁵ *Ibid.*, 80

⁴⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), 61.

Keterangan:

n = Jumlah Populasi

N = Populasi

E = Batas kesalahan

Maka dengan jumlah populasi (N) sebanyak 708 dan taraf kesalahan 10% atau 0,1 diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 88 orang.

$$\begin{aligned} n &= \frac{708}{(1+[708 \cdot 0,1^2])} \\ &= \frac{708}{(1+[708 \cdot 0,01])} \\ &= \frac{708}{(1+7,08)} \\ &= \frac{700}{8,08} \\ &= 87,6 = 88 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *proportional sampling*. Arikunto menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel proporsional dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah tidak sama.⁴⁷ Oleh dari itu peneliti mengambil penentuan sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 182.

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Maka dengan menggunakan rumus diatas diketahui sampel proporsional sebagai berikut:

Tabel 1.3
Sampel Proporsional

Responden	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
Kampung Baca Giwangan	8	5	13
Kampung Baca Yudonegaran	0	12	12
Kampung Baca Jogoyudan	0	13	13
Kampung Baca Brontokusuman	7	6	13
Kampung Baca Pengok	3	10	13
Kampung Baca Suryodiningratan	1	11	12
Kampung Baca Joyonegaran	0	12	12
Jumlah	19	69	88

Sumber : data riset tahun 2022

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan program inklusi sosial pada kampung baca. Dilihat dari data anggota pada saat program inklusi sosial berlangsung.

- 2) Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat aktif pada program inklusi sosial. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang akan dijadikan responden pada penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. menurut Juliansyah Noor Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁴⁸ dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta.

b. Kuisioner (angket)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya

⁴⁸ Noor Juliansyah, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*, (Jakarta: Kecana, 2015), 140.

oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternative jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁴⁹

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.⁵⁰

6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data tersebut menjadi lebih mudah dan hasil baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga leboh mudah diolah⁵¹.

a. Metode Pengukuran Data

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dibuat dalam bentuk checklist. Skala Likert menurut Sugiyono adalah sebagai berikut⁵² :

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Metode pengukuran instrumen yang dipakai penulis adalah skala likert, yang

⁴⁹ *Ibid.*, 139.

⁵⁰ Helen Sabera, “*metodelogi penelitian*”, (Palembang: Noer Fikri, 2015), 37-38.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),101

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung : Alfabeta,2013), 134.

mempunyai (5) lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), pemilihan skala lima mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala empat sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Namun kelemahan skala lima sama dengan kelemahan skala tiga yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (cukup, netral atau ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan tengah, oleh karena itu penulis menggunakan alternatif pilihan tengah dengan istilah “kurang”.⁵³ Adapun skor alternatif jawaban dari skala likert di atas sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pengukuran Skala Likert

No	Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Baik (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D

Untuk menentukan skor persepsi adalah membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Cara tersebut dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut⁵⁴:

⁵³ Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 107.

⁵⁴ Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. (Jakarta: Bumi Aksara), 10.

$$\text{Skala Interval} = \{a(m-n):b\}$$

Keterangan :

- a : Jumlah atribut
- b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk
- m : Skor tertinggi
- n : Skor terendah

Jika skala penilaian yang ingin dibentuk berjumlah 5 di mana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 5, maka skala interval skor pemanfaatan dapat dihitung seperti : $\{1(5-1):5\} = 0,8$. Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kriteria Penilaian

Interval Penilaian	Kreteria Penilaian
4,20 – 5,00	Sangat Baik
3,40 – 4,20	Baik
2,60 – 3,40	Cukup Baik
1,80 – 2,60	Tidak Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

Sumber : Hasil Analisis data

1) Variabel penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.⁵⁵ Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap atau gejala dapat diubah-ubah.⁵⁶ Menurut Soetandyo Wignjosoebroto yang dikutip oleh Bagong Suyanto dkk dalam buku yang berjudul *metode penelitian sosial*:

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 2.

⁵⁶ Anas Sundijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), 36.

berbagai alternatif pendekatan menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang dapat mewujudkan ke dalam dua atau lebih dari dua kesatuan variasi (hitungan atau ukuran).⁵⁷

Tabel 1.12

Kisi-kisi
Hubungan Efektifitas Program Inklusi Sosial
Dan kemampuan Literasi Informasi Masyarakat
Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta

Variabel Penelitian	Indikator	Item Yang Dinilai	No Item
Efektifitas Program Inklusi Sosial	Pemahaman program	1. Pengetahuan	1,2,3,4
		2. Pendampingan	
	Tepat sasaran	3. Ketepatan penerima manfaat	5,6,7
		4. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat	
	Tepat waktu	5. Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan	8,9,10
		6. Keberlanjutan program	
	Tercapainya tujuan	7. Tercapainya tujuan program	11,12,13
		8. Perbandingan perilaku sebelum sesudah pelatihan	
	Perubahan nyata	9. Perubahan kondisi sekitar	14,15,16
		10. Keberhasilan program bagi penerima program	
Literasi Informasi Masyarakat	Access, (akses)	1. Mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan akan informasi	1,2,3,4
		2. Menemukan lokasi pencarian informasi	
		3. Melakukan penilaian terhadap informasi	5,6,7,8

⁵⁷Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

	<i>Evaluation</i> (evaluasi)	4. Mengorganisasikan informasi	
	<i>Use,</i> (menggunakan)	5. Menggunakan informasi	9,10,11
		6. Mengomunikasikan dan menggunakan informasi dengan baik	
Total item			28

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵⁸ Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson⁵⁹ sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor butir total (y)

n = Ukuran sampel (responden)

X = Skor butir

Y = Skor total

X^2 = Kuadrat skor butir X

Y^2 = Kuadrat skor butir Y

XY = Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*. (jakarta : Rineka Cipta, 2010), 211.

⁵⁹ Supardi, *Statistik penelitian pendidikan : perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*. (Depok : Rajawali Pers : 2017), 46-47.

data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir pernyataan yang ada dalam kuesioner.⁶⁰ Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak.⁶¹

Uji statistik yang signifikansi dapat diketahui apabila dilakukan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} . Menurut Sugiyono, ukuran sampel yang digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu sebanyak 30 responden.⁶² Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, dengan jumlah responden 30 sehingga diperoleh r_{tabel} 0,374. setelah diketahui nilai r_{hitung} maka peneliti akan membandingkan dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid.

Berdasarkan kuisisioner efektivitas program inklusi sosial masing-masing terdiri dari 16 butir pernyataan dan kuisisioner literasi informasi masyarakat terdiri dari 12 pernyataan. Dari hasil pengujian data 30 responden diperoleh hasil validitas dari masing – masing variabel, sebagai berikut:

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2013), 363.

⁶¹Rully Indrawan dan Popy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 123.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2013), 169.

Tabel 1.7**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta**

NO	r _{hitung}	r _{tabel}	Valid/ Tidak Valid
1	0,662	0,374	Valid
2	0,754	0,374	Valid
3	0,732	0,374	Valid
4	0,733	0,374	Valid
5	0,406	0,374	Valid
6	0,387	0,374	Valid
7	0,512	0,374	Valid
8	0,667	0,374	Valid
9	0,762	0,374	Valid
10	0,691	0,374	Valid
11	0,387	0,374	Valid
12	0,575	0,374	Valid
13	0,394	0,374	Valid
14	0,539	0,374	Valid
15	0,480	0,374	Valid
16	0,558	0,374	Valid

Sumber: data riset tahun 2022

Tabel 1.8**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta**

NO	r _{hitung}	r _{tabel}	Valid/ Tidak Valid
1	0,643	0,374	Valid
2	0,643	0,374	Valid
3	0,753	0,374	Valid
4	0,649	0,374	Valid
5	0,724	0,374	Valid
6	0,779	0,374	Valid
7	0,667	0,374	Valid
8	0,801	0,374	Valid
9	0,424	0,374	Valid
10	0,581	0,374	Valid
11	0,695	0,374	Valid
12	0,576	0,374	Valid

Sumber: data riset tahun 2022

Dari hasil pengujian validitas instrumen dinyatakan bahwa seluruh pernyataan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,374), sehingga seluruh pernyataan tersebut bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik⁶³. Untuk mengukur reliabilitas butir instrumen, digunakan alat ukur dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*⁶⁴ sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum s_i^2$ = Skor total varian butir
 $\sum s_t^2$ = Skor varian total

Selanjutnya untuk menghitung varians total maka digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

s_t^2 = varians total

X_t = nilai butir pertanyaan

⁶³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*. (jakarta : Rineka Cipta, 2010), 221.

⁶⁴Supardi. *Statistik penelitian pendidikan : perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*. (Depok : Rajawali Pers,2017), 156.

⁶⁵Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*.

Jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $>0,60$ maka dapat dikatakan instrument tersebut *reliabel*. Reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *test-retest*, yaitu dengan uji coba instrument dengan instrument dan responden yang sama, namun di waktu yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas, menggunakan alat ukur dengan Teknik *alpha Cronbach*:

Tabel 1.9

Dasar Pengambilan Keputusan Nilai Instrumen

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach Alfa $> 0,60$ Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach Alfa $< 0,60$ Berkesimpulan Tidak Reliabel

Tabel 1.10

Uji Reliabilitas Variabel Eektivitas Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.873	16

Sumber : Data riset tahun 2022

Tabel 1.11

Uji Reliabilitas Variabel Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.881	12

Sumber : Data riset tahun 2022

Jika nilai *alpha* dari perhitungan menggunakan rumus *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka, butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.⁶⁶ Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada kuisioner variabel X dan Y yang berjumlah 28 pernyataan dapat dikatakan reliabel karena nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 yakni 0,868 dan 0,880. Angka tersebut menunjukkan bahwa kuisioner memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1) Analisis Deskriptif

Berdasarkan pada jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden, rumus analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan efektivitas program inklusi sosial (variabel independen) dan kemampuan literasi informasi masyarakat (variabel dependen) dilakukan perhitungan menggunakan rumus *mean*. Lalu penyajian data akan ditampilkan

⁶⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

dengan tabel. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmatika.⁶⁷

Perhitungan *mean* tersebut ditentukan dengan mengkombinasikan suatu bobot setiap jawaban responden dengan frekuensi jawaban responden pada setiap butir pertanyaan. Bila mayoritas tanggapan responden adalah Sangat Baik (SB) maka besarnya *mean* akan mendekati angka 5, sebaliknya bila mayoritas tanggapan responden Sangat Tidak Baik (STB) maka besarnya *mean* akan mendekati nilai 1 (dalam skala 1-5). Berdasarkan nilai maksimum dan minimum tersebut dapat diketahui bagaimana jawaban rata-rata responden. Adapun rumus *mean* adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = *Mean* (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah jawaban penjumlahan semua responden

N = Banyaknya unit/bilangan.⁶⁸

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁷ Surashimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 315.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Skala penilaian.⁷⁰

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,80$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,80 dengan rentang skala 0,80 kemudian dibuat skala penilaian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama sebagai berikut:

$1,00 < X \leq 1,80$ = Sangat tidak efektif

$1,80 < X \leq 2,60$ = tidak efektif

$2,60 < X \leq 3,40$ = kurang efektif

⁷⁰ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 220.

$3,40 < X \leq 4,20 =$ efektif

$4,20 < X \leq 5,00 =$ Sangat efektif

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

$1,00 < X \leq 1,80 =$ Sangat tidak baik

$1,80 < X \leq 2,60 =$ tidak baik

$2,60 < X \leq 3,40 =$ kurang baik

$3,40 < X \leq 4,20 =$ baik

$4,20 < X \leq 5,00 =$ Sangat baik

2) Standar Deviasi

Deviasi standar (Standard Deviation) merupakan ukuran sebaran yang paling banyak digunakan. Apabila penyebaran sangat besar terhadap nilai rata-rata, maka nilai σx akan besar, akan tetapi jika penyebaran data sangat kecil terhadap nilai rata-rata maka nilai σx akan kecil pula.

Deviasi standar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

$S^2 =$ Varian

$S =$ Standar deviasi

3) Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi sebagai berikut:⁷¹

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

$\sum X^2$ = jumlah skor X yang telah di kuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor Y yang telah dikuadratkan.

Setelah mendapatkan pengolahan data hasil perhitungan maka dapat ditentukan bagaimana tingkat hubungan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Pedoman penentuan besar kecilnya koefisien korelasi dapat menggunakan ketentuan pada tabel berikut:

Tabel 1.12
Pedoman Penentuan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

⁷¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 204.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} pernyataan perbandingannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_o diterima dan H_a ditolak

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka dilakukan uji signifikansi yaitu dengan melakukan uji dengan rumus t hitung:

$$t \text{ hitung} : t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan ketentuan apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka signifikan dan sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak signifikan.⁷²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penelitian yang disusun dalam beberapa bab adalah sebagai berikut :

⁷² Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum mengenai objek yang ingin diteliti baik dari tempat penelitian, lokasi, instansi hingga keadaan sosial dari penelitian tersebut.

Bab III adalah hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan data yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dilakukan analisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan-kesimpulan hasil analisis. Bab ini berisikan tentang analisis deskriptif, uji korelasi, dan pengujian hipotesis.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Efektivitas Program Inklusi Sosial dan kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, memperoleh nilai *grand mean* 4,16. Nilai tersebut berada pada rentang 3,40 - 4,20 yang menunjukkan bahwa efektivitas program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat dikategorikan efektif karena berada pada rentang 3,40 - 4,20.
2. kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta , memperoleh nilai *grand mean* 4,08. Nilai tersebut berada pada rentang 3,40 - 4,20 yang menunjukkan bahwa kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat dikategorikan baik karena berada pada rentang 3,40 - 4,20.
3. Hasil dari korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,486 yang artinya terdapat hubungan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Dengan nilai r_{hitung} adalah 0,486 nilai r_{hitung} yang menunjukkan hubungan sedang. Dengan signifikansi uji t dengan nilai 5,157.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang menguatkan antara efektivitas program inklusi sosial dan kemampuan literasi informasi masyarakat.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat diuraikan beberapa sarab yang peneliti berikan terkait dengan Efektivitas Program Inklusi Sosial dan kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perpustakaan

Pada program inklusi sosial terdapat dua pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu sosialisasi program inklusi sosial dan ketepatan waktu pelaksanaan program. Maka dari itu pihak perpustakaan adakalanya lebih memperhatikan dua hal tersebut agar menjadi bahan evaluasi terkait pelaksanaan program inklusi sosial.

2. Bagi masyarakat

Pada literasi masyarakat terdapat satu pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu pada menerjemahkan informasi oleh karena itu masyarakat diharapkan agar dapat lebih aktif lagi jika pelaksanaan program berlangsung dengan bertanya langsung pada petugas jika ada yang kesulitan dalam menerjemahkan informasi yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Auliawati Rahman, Rani. “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang,” *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran*, (2019), 907-918.
- Basuki, Sulistyio. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014).
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2001)
- DPK Kota Yogyakarta: <https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id> diakses tanggal 20 September 2022.
- Ensiklopedi nasional Indonesia* (Jakarta : Adi Cipta,2002).
- Fourie, Ina, “Public libraries addressing social inclusion: how we may think,” *Wlic Durban*, 4 September 2022 [https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/3542/fourie_theoretical\(2007\).pdf;sequence=.](https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/3542/fourie_theoretical(2007).pdf;sequence=)
- Hs, Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005).
- Husni, Thamrin. “Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan Dampingan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan KKSP,” *Repositori Institusi USU*, (2016).
- Indrawan, Rully. dan Popy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Ishak, Baego. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik* (Ujung Pandang: Berkah Utama, 1998).
- Johanes Ruhukail, Cliff dan Tintien Koerniawati. “Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 23, No. 2 (2021): 79-94.

- Juliansyah, Noor. *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*, (Jakarta: Kecana, 2015).
- Khairunisa, Wenny Dastina, Buchari Katutu, “Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4, No. 2, (Desember 2020), 74-88.
- Kirkpatrick & Kirkpatrick, *Transferring Learning To Behavior: Using The Four Tahap’s To Improve Performance*, (Sanfransisco: Berrett Kohler, 2008).
- Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- M. Steers, Richard. *Efektivitas Organisasi (penerjemah Magdalena Jamin)*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1985).
- Mahmudah, Lia. “Pelatihan Literasi Terapan Di Kampung Baca Secara Daring,” *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, 19 Maret 2022, https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id/news.php?berita_id=73.
- Nurul Husna, Aftina, Dwi Yuliani, Titik Rachmawati, Dini Eka Angraini, Rofi Anwar, Refo Utomo. “ Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang,” *Jurnal Community Empowerment*. Vol. 6, No. 2, (2021), 156-166.
- Purnomo, Tesis: “Peranan Perpustakaan Umum dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Rai Hridyananda, Gede Richard Togaranta Ginting, dan Putu Titah Resen Kawitri. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,” *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*. Vol. 1, No. 2, (Juni 2020), 1-8.
- Sabera, Helen. “*metodelogi penelitian*”,(Palembang: Noer Fikri, 2015).
- Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).
- Simamora, Bilson *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Sinaga, Dian. *Perpustakaan Umum di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial* (Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2004), 79.

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Subrata, Gatot, *Perpustakaan Digital*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Suharto, Admiko. “kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi: Studi Kasus Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”, *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 5, No. 1, (2014), 10-20.
- Sundijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017).
- Supardi, *Statistik penelitian pendidikan : perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*. (Depok : Rajawali Pers : 2017).
- Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2018).
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013).
- Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007).

- Utami, Dian dan Wahyu Deni Prasetyo. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat," *Visi Pustaka*, Vol. 1, No. 1, (April 2019), 33.
- Wayan Budiani, Ni. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran* (2007).
- Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Yusup, Pawit M dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Media Prenada Group, 2007).